

## Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pecahan dan Desimal Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Elsa Hasnatul Alia <sup>\*1)</sup>, Masniladevi <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [elsaalialia17@gmail.com](mailto:elsaalialia17@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [mansnila.devi@yahoo.co.id](mailto:mansnila.devi@yahoo.co.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 28-05-2024

Revised : 29-07-2024

Accepted : 13-08-2024

Published : 16-08-2024

### Keywords:

*Learning Outcomes*

*Mathematic*

*Multiplication of Fractions and Decimals*

*Problem-Based Learning*

*Elementary School*

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low learning outcomes for the multiplication of fractions and decimals in Class V of SDN 34 Pasar Baru, Pesisir Selatan Regency. This research aims to describe how to improve learning outcomes in the multiplication of fractions and decimals using the Problem-Based Learning (PBL) model in Class V of SDN 34 Pasar Baru, Pesisir Selatan Regency. This research is classroom action research that uses two types of approaches: qualitative and quantitative. The subjects in this research were 20 class V teachers and students. The research was carried out in two cycles, in each cycle there were four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation sheets, tests and non-tests. The results of the research showed that there was an increase in a) lesson plans for the cycle I obtained an average percentage of 88.89%, increasing in cycle II to 94.45%, b) teacher activities in cycle I obtained an average percentage of 85.71%, increasing in cycle II to 96.43%, c) student activity obtained an average percentage of 84.52% then increased in cycle II to 92.86%, and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average learning outcome of 67.46 (C). Then it increased in cycle II to 85.7 (B).*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar perkalian pecahan dan desimal di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar materi perkalian pecahan dan desimal menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 88,89% meningkat pada siklus II menjadi 94,45%, b) aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 85,71% meningkat pada siklus II menjadi 96,43%, c) aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata persentase 84,52% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,86%, dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 67,46 (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,75(B).

Corresponding Author Email: [elsaalialia17@gmail.com](mailto:elsaalialia17@gmail.com) <sup>\*1)</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kunci penentu dari keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan syarat, tolak ukur, indikator dan kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dalam mengajarkan peserta didik untuk menguasai konsep dan materi belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Astimar & Indrawati, 2014; Dewi & Masniladevi, 2021; Sari & Eliyasni, 2023; Septiani & Zuardi, 2020).

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar memberikan dampak perubahan yang positif kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahputra (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan hasil belajarnya sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, yaitu untuk kemampuan berpikir, berperilaku, dan mengembangkan kemampuan teknologi (Ariani and Kenedi 2018). Menurut Arrafi & Masniladevi (2020) pembelajaran matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi sehari-hari. Selain itu, matematika juga dapat membuat peserta didik mengkomunikasikan dan memecahkan suatu permasalahan (Ahmad et al., 2018).

Salah satu materi matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari adalah pecahan. Materi perkalian pecahan dan desimal adalah salah satu materi yang diajarkan di SD. Materi ini dipelajari di kelas V yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.2 menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal dan 4.2 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Materi tersebut penting dipelajari dan dipahami karena merupakan bekal bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi perkalian pecahan dan desimal, mengingat pecahan sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Firdaus 2017).

Materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru harus direncanakan dengan baik sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Amalia & Ariani, 2022) yaitu seorang guru profesional harus mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang logis dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik. Merancang pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan sangatlah diharapkan agar proses pembelajaran matematika lebih menarik (Mailani 2018). Oleh karena itu guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan matang.

Proses pembelajaran matematika direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen yaitu: (1) Identitas sekolah; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Materi pembelajaran; (9)

Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; dan (13) Penilaian hasil belajar (Mayasari 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 dan 29 Oktober 2022 di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan dari aspek perencanaan pembelajaran yang dibuat guru; (1) RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih mengacu pada buku guru. (2) Pada langkah-langkah RPP belum terlihat penggunaan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. (3) Belum terdapat lampiran pelengkap dari RPP seperti bahan ajar, media pembelajaran dan pedoman penilaian.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun ruang, antara lain yaitu; (1) Pada awal pembelajaran guru belum mengaitkan materi dengan permasalahan sehari-hari, hal tersebut terlihat ketika guru langsung menjelaskan materi sifat-sifat bangun ruang dan siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru lalu siswa diminta mencatat sifat-sifat dari masing-masing bangun ruang tersebut ke dalam buku catatannya. Setelah itu guru memberikan latihan dan siswa bekerja sendiri-sendiri (2) Pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher center*), hal tersebut diketahui selama proses pembelajaran guru langsung menjelaskan materi yang akan dipelajari sehingga siswa dipaksa untuk menerima penjelasan dari guru tanpa membuktikan atau membangun sendiri konsep dalam pikirannya. (3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menstimulus peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis.

Dari permasalahan di atas, peneliti menemukan dampak yang terjadi pada peserta didik yaitu; (1) Peserta didik belum mampu berpikir kritis dan memahami masalah, karena pembelajaran belum dikaitkan dengan masalah sehari-hari dan lingkungan yang dekat dengan peserta didik. (2) Peserta didik terlihat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena terbiasa menerima penjelasan dari guru tanpa membuktikan atau membangun sendiri konsep dalam pikiran peserta didik. (3) Minimnya penggunaan model pembelajaran tidak menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru (*teacher center*).

Pada tanggal 31 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 34 Pasar Baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa adanya hasil belajar yang rendah pada peserta didik kelas V di SDN 34 Pasar Baru pada materi perkalian pecahan dan desimal. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai ulangan harian matematika di Kelas V SDN 34 Pasar Baru dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Perkalian Pecahan dan Desimal di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kode Peserta Didik	KBM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AAR	68	30		✓
2.	AA	68	80	✓	
3.	ANA	68	85	✓	
4.	AN	68	90	✓	
5.	AD	68	60		✓
6.	APS	68	50		✓
7.	AMP	68	40		✓
8.	BA	68	40		✓
9.	DA	68	70	✓	
10.	DTP	68	50		✓
11.	FR	68	30		✓
12.	GA	68	75	✓	✓
13.	KPD	68	50		✓
14.	MDAH	68	60		✓
15.	MA	68	30		✓
16.	MZR	68	50		✓
17.	N	68	65		✓
18.	SR	68	40		✓
19.	YM	68	20		✓
20.	MRR	68	50		✓
<b>Jumlah</b>			<b>1065</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>53,5</b>		
<b>Persentase</b>			<b>-</b>	<b>25%</b>	<b>75%</b>

Sumber: Guru Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai yang diperoleh 20 peserta didik Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan adalah 1065 dengan nilai rata-rata 53,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masih belum mencapai ketuntasan klasikal (75). Siswa yang tuntas dengan KBM 68 berjumlah 5 orang (25%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang (75%).

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, kelas V SDN 34 Pasar Baru diperlukannya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep pelajarannya sendiri dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model PBL.

Hosnan (2014:295) mengatakan “model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Senada dengan itu, Fathurrohman (2016:112) mengatakan “model PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru”.

Karakteristik model PBL menurut Fathurrohman (2016:116) yaitu: a) awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, d) memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, e) menggunakan kelompok kecil, dan f) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Model PBL menurut Warsono dan Haryanto (dalam Melina & Masniladevi, 2020) memiliki kelebihan antara lain: a) peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*real life*), b) menumbuhkan rasa solidaritas sosial karena terbiasa berdiskusi, c) makin mengakrabkan hubungan guru dengan peserta didik, dan d) membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Salah satu penelitian dengan model PBL adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Masniladevi (2020) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I hasil pengamatan RPP dari 83,7% menjadi 93% pada siklus II. Pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik siklus I 81,7% menjadi 92% pada siklus II. Penilaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 75,5% menjadi 86,8% pada siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Miranda & Ahmad (2020) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi FBB dan KPK Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 13 Gadut Agam”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: (1) RPP siklus I dari 87% meningkat pada siklus II menjadi 93%, (2) pelaksanaan aktivitas guru siklus I dari 83,7% meningkat pada siklus II menjadi 93%, (3) pelaksanaan aktivitas siswa siklus I dari 81,5% meningkat pada siklus II menjadi 90%, dan (4) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 73,08, pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 75,67, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,74.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menerapkan model PBL pada materi perkalian pecahan dan desimal. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah pada materi FBB dan KPK. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Pecahan dan Desimal Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan.**”

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian

tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas untuk perbaikan pembelajaran.

PTK adalah proses di mana seorang guru mengidentifikasi masalah dalam konteks kelasnya sendiri dan kemudian terlibat dalam metode investigasi untuk mengatasi masalah tersebut (De Beer 2019). Sanjaya (2016:22) menyatakan PTK adalah proses mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Suharsimi (Amelia and Masniladevi 2020) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses mengidentifikasi masalah yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata yang dilakukan oleh pendidik, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap pengaruh dari tindakan tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran.

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 jam 07.30-09.15 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 jam 08.40-10.55 WIB. Siklus I pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 jam 07.30-09.15 WIB. Kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 jam 08.40-10.55 WIB.

## 2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan jumlah peserta didik 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan terdaftar pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan sebagai observer atau pengamat.

## 2.4. Prosedur

Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu menentukan jadwal melaksanakan penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah model PBL menurut Fathurrohman (2016:116), membuat bahan ajar, membuat LKPD, menyiapkan lembar pengamatan RPP, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik, serta menyiapkan rubrik penilaian sikap dan keterampilan.

Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan, yaitu Peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran dengan Model PBL sesuai dengan RPP yang telah dibuat, Guru sebagai observer melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pengamatan, kegiatan pengamatan tersebut, yaitu Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL, Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal dengan menggunakan model PBL dari aspek guru dan peserta didik dengan memberikan tanda ceklis terhadap deskriptor yang muncul.

Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, b) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan c) melakukan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan dan kesimpulan terhadap suatu tindakan pada setiap siklus.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

### 2.5.1. Data Penelitian

Data-data penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yaitu sebagai berikut: a) Perencanaan tindakan ini dimulai dengan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyediakan lembar observasi dalam pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan guru dalam pembelajaran perkalian pecahan dan desimal. c) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran perkalian pecahan dan desimal menggunakan model PBL berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

### 2.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data ini menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes/soal, lembar pengamatan sikap dan keterampilan.

### 2.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi, tes, dan non tes.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam Penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis data. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) “Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan”. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dibagi dalam dua siklus: Siklus I dilakukan pembelajaran sebanyak tiga pertemuan, sedangkan siklus II dilakukan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan Guru Kelas V SDN 34 Pasar Baru, untuk lebih lengkapnya hasil tindakan dideskripsikan sebagai berikut:

### 3.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal menggunakan model PBL disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL dengan langkah-langkah model PBL menurut (Fathurrohman 2016:116) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 86,11% (SB) ditemukan beberapa kekurangan komponen yang belum terdapat pada RPP. Selanjutnya RPP pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,89% (SB), pada siklus I pertemuan 3 memperoleh persentase 91,67% (SB). Maka siklus I nilai rata-rata dari kemampuan merencanakan pembelajaran diperoleh persentase 88,89% (SB). Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan RPP sebesar 94,45% (SB). Pada siklus II ini peneliti sudah merancang dan melaksanakan RPP dengan optimal sesuai dengan karakteristik RPP yang diamati yaitu : a) identitas RPP, b) perumusan indikator, c) perumusan tujuan pembelajaran, d) materi pembelajaran, e) pemilihan sumber belajar, f) media pembelajaran, g) metode pembelajaran, h) skenario pembelajaran, dan i) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penilaian RPP menggunakan model PBL pada pembelajaran perkalian pecahan dan desimal di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 88,89% dengan klasifikasi sangat baik (SB) yang meningkat pada siklus II menjadi 94,45% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP pembelajaran perkalian pecahan dan desimal menggunakan model PBL sudah dirancang dengan baik pada setiap siklusnya sesuai dengan saran dan masukan yang didapatkan dari observer.

### 3.2. Pelaksanaan

Peneliti bertindak sebagai praktisi pada pembelajaran perkalian pecahan dan desimal menggunakan model PBL menurut (Fathurrohman 2016:116) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL pada siklus I sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang muncul dikarenakan tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 71,43% dengan klasifikasi cukup (C), aspek peserta didik memperoleh persentase 71,43% dengan klasifikasi cukup (C). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 78,57% dengan klasifikasi baik (B), aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan klasifikasi cukup (C). Kemudian siklus I pertemuan III aspek guru memperoleh persentase 89,29% dengan klasifikasi sangat baik (SB), aspek peserta didik memperoleh persentase 89,29% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Sehingga diperoleh rata-rata pada aspek guru dan aspek peserta didik adalah 85,71%(B) dan 84,52%(B). Hasil tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar yaitu 96,43% (SB) pada aspek guru dan 92,86% (SB) pada aspek peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal menggunakan model PBL di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II sehingga hasil proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun peserta didik sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya.

### 3.3. Hasil Belajar

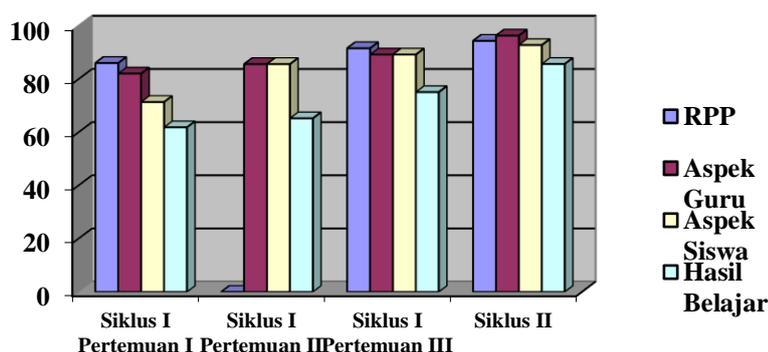
Hasil belajar perkalian pecahan dan desimal pada siklus I mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 61,92. Dari 20 peserta didik, 7 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (35%) sedangkan 13 peserta didik lainnya tidak tuntas (65%). Hasil belajar peserta didik siklus I

pertemuan 2 pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 65,29. Dari 20 peserta didik, 11 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (55%), sedangkan 9 peserta didik lainnya tidak tuntas (45%). Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 3 pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 75,16. Dari 20 peserta didik, 16 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (80%) sedangkan 4 peserta didik lainnya tidak tuntas (20%).

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 85,75. Dari 20 peserta didik, 19 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 95%, sedangkan 1 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 5% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran perkalian pecahan dan desimal menggunakan model PBL di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 67,46 (C) dan 85,75 (B), sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta didik dan Hasil Belajar Perkalian Pecahan dan Desimal dengan Model PBL**

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Rencana pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal dengan model PBL di kelas V SD yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber, media, dan alat pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 86,11 % dengan klasifikasi sangat baik (SB), meningkat pada siklus I pertemuan II, yaitu diperoleh nilai 88,89% dengan

sangat baik (SB). Sedangkan di siklus I pertemuan III yaitu diperoleh nilai 91,67% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Sehingga diperoleh rata-rata pengamatan RPP siklus I yaitu 88,89% dengan sangat baik (SB). Peningkatan pun terjadi pada siklus II menjadi 94,45% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

*Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal dengan model PBL terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah PBL berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal dengan model PBL berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh persentase 82,14% dengan klasifikasi baik (B), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,57% dengan klasifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 85,71% dengan klasifikasi baik (B), dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 85,71% dengan klasifikasi baik (B). Sedangkan di siklus I pertemuan III pada aspek guru memperoleh persentase 89,29% dengan klasifikasi sangat baik (SB), dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 89,29% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Sehingga diperoleh rata-rata pengamatan aspek guru siklus I yaitu 85,71% dengan klasifikasi baik (B). Peningkatan pun terjadi pada siklus II pada aspek guru memperoleh persentase 94,45% dengan klasifikasi sangat baik (SB), dan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 84,52% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92,86% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dan desimal dengan model PBL berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

*Ketiga*, Peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dan desimal dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan I rata-rata rata-rata hasil belajar adalah 61,92 dengan predikat cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan II, yakni diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 65,29 dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan III yakni diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 75,16. Sehingga rata-rata hasil belajar siklus I adalah 67,46 dengan predikat cukup (C). Peningkatan pun terjadi pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 85,75 dengan predikat (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar perkalian pecahan dan desimal dengan model PBL mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan menasehati Peneliti dalam membuat skripsi ini. Ibu Leni Marlina, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah UPT SDN 34 Pasar Baru, Ibu Nindy Dwi Gusti, S.Pd selaku Guru kelas V serta seluruh majelis Guru UPT SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin penelitian di kelas V dan membantu dalam

penelitian serta memberikan kemudahan dalam pengumpulan data selama proses pelaksanaan penelitian. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu, Ernelis dan Sri Okderita yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada Peneliti hingga menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S., Kenedi, A. K. ., Masniladevi, M. (2018). "Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa PGSD." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2(6): 905. doi:10.33578/pjr.v2i6.6530.
- Amalia, R., Ariani, Y. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi." 5(2). <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6686>.
- Amelia, M. S., Masniladevi, M. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 1912–17. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/665>.
- Ariani, Y., Kenedi, A. K. (2018). "Model Polya Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8(2): 25–36. doi:10.21067/jip.v8i2.2520.
- Arrafi, A., Masniladevi, M. (2020). "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD." *Journal of Basic Education Studies* 3(2): 750–74. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2912>.
- Astimar, N., Indrawati, T. (2014). "Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(2): 98. doi:10.24036/pedagogi.v14i2.4318.
- De Beer, J. (2019). "Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) as a Practical Lens to Guide Classroom Action Research in the Biology Classroom." *The American biology teacher* 81(6): 395–402. <https://online.ucpress.edu/abt/article-abstract/81/6/395/92393>.
- Dewi, B. A., Masniladevi, M. (2021). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi Pada Kegiatan Penutup Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 2952–68. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4068>.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Firdaus, H. P. E. (2017). "Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan." *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika* 1(1): 38–49. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/421>.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mailani, E. (2018). "Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan." *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* 1(1): 8–11. <https://www.academia.edu/download/110155514/1286-2220-2-PB.pdf>.

Mayasari, D. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.

Melina, N., Masniladevi, M. (2020). “Pengaruh Model Problem Based Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK Di Kelas IV SDN Gugus 5.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2502–7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/736>.

Miranda, G. Y., Ahmad, S. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi FBB Dan KPK Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SDN 13 Gadut Agam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2811–18.

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.

Sari, D. Y., Eliyasni, R. (2023). “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here Di Kelas V SD.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5(4): 224–29. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/17366>.

Septiani, A., Zuardi, Z. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Teams Games Tournaments Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 1905–11. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/664>.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Available online at:

